

PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE JAMBOARD DALAM PEMBELAJARAN DARING LATSAR CPNS

NURUL DINIYATI¹, SUSI SUSANTI SINEDU²

Badan Riset dan Inovasi Nasional
e-mail: nuruldiniati86@gmail.com

ABSTRAK

Memasuki masa pandemi, lembaga diklat seolah dipaksa untuk beralih menggunakan metode pembelajaran dalam jaringan (daring). Sejatinya pembelajaran daring tak ubahnya seperti pembelajaran luar jaringan (luring) yang membutuhkan diskusi, curah pendapat, berbagi pengalaman antar peserta agar menarik interaksi peserta. Sayangnya seringkali fasilitator hanya mengandalkan ceramah utamanya jika materi yang dipelajari cukup banyak yang berdampak pada peserta bosan dan tidak merasa terlibat dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aplikasi Google Jamboard dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran, membantu fasilitator dalam menarik keterlibatan peserta dalam pembelajaran pelatihan dasar CPNS dan sekaligus membantu fasilitator dalam mengatur waktu pembelajaran synchronous. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Google Jamboard dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dengan berbagai pertimbangan diantaranya media ini digunakan dalam metode pembelajaran daring, target peserta yang keseluruhannya adalah generasi millennial sehingga telah akrab dengan teknologi, fleksibilitas media dalam sistematika dan penyajian materi, tujuan pembelajaran, manfaat media dalam pengaturan waktu serta tak kalah penting menarik interaksi peserta pada pembelajaran.

Kata Kunci: *Google Jamboard*, Media Pembelajaran, Latsar Daring

ABSTRACT

Entering the pandemic period, training institutions seemed to be forced to switch to using online learning methods. In fact, online learning is like off-line learning which requires discussions, brainstorming, sharing experiences between participants in order to attract participant interaction. Unfortunately, the facilitator often only relies on the main lecture if the material being studied is quite a lot, which results in the participants getting bored and not feeling involved in the lesson. This study aims to find out whether the Google Jamboard application can be used as an alternative learning media, assisting facilitators in attracting participant involvement in CPNS basic training learning and at the same time assisting facilitators in managing synchronous learning time. The research method used is qualitative research and data collection techniques are carried out using questionnaires and documentation. Based on the research results Google Jamboard can be used as an alternative learning media with various considerations including this media used in online learning methods, the target participants are all millennial so they are familiar with technology, media flexibility in systematics and presentation of material, learning objectives, the benefits of media in time management and no less important to attract the interaction of participants in learning.

Keywords: *Google Jamboard*, Instructional Media, On-line Latsar

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19, unit kerja yang menangani pendidikan dan pelatihan (diklat) di Indonesia seolah dipaksa untuk menyelenggarakan diklat secara daring (dalam jaringan), hal ini dikarenakan pertemuan tatap muka menjadi sangat sulit dilakukan karena adanya

Copyright (c) 2023 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

pembatasan sosial, prosedur keamanan dan kesehatan yang cukup ketat untuk dijaga. Dalam pelaksanaannya diklat secara daring dilakukan dalam dua pendekatan yakni *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* artinya pertemuan yang dilakukan antara fasilitator dalam hal ini widyaiswara atau narasumber ahli dengan peserta Latsar (Pelatihan Dasar) dalam satu waktu yang sama dengan menggunakan media video conference. Sedangkan *asynchronous* adalah pendekatan belajar yang memberikan akses yang lebih luas kepada peserta untuk meregulasi diri terkait cara dan waktu belajarnya, widyaiswara biasanya memberikan materi berupa modul, video dan bahan tayang untuk terlebih dahulu dipelajari oleh peserta. Dalam pembelajaran *synchronous*, widyaiswara memberikan ceramah terkait materi yang akan disampaikan. Sayangnya, pertemuan *synchronous* yang waktunya terbatas seringkali hanya dilakukan dengan ceramah yang kurang interaktif bagi peserta. Taufiqurrachman (2020) dalam kajiannya menyatakan pembelajaran daring tidak akan berjalan baik apabila peserta kurang aktif untuk mengeksplor pembelajaran dan hanya mengandalkan ceramah narasumbernya. Dari sinilah dirasa sangat penting bagi fasilitator baik widyaiswara maupun narasumber lainnya untuk turut aktif mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam diskusi, curah pendapat, berbagi pengalaman dan lain sebagainya agar pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dalam bukunya Wibawanto, W., & Ds, S. S. M. (2017) menyatakan ada beberapa komponen interaksi dalam suatu pembelajaran diantaranya; apa yang dilakukan peserta, alat apa yang dipakai metode yang dipergunakan dalam pembelajaran, serta sikap belajar yang tumbuh pada peserta sebagai hasil interaksi belajar. Sehingga aspek-aspek ini juga menjadi hal penting untuk diperhatikan Widyaiswara sebagai fasilitator. Akan tetapi seringkali pembelajaran yang interaktif memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam pembelajaran, disisi lain penguatan materi yang harus diberikan cakupannya cukup luas, sehingga fasilitator harus benar-benar memilah media pembelajaran yang dirasa paling sesuai yaitu bisa mengajak seluruh peserta untuk bertukar pendapat dengan waktu yang relatif lebih singkat. Dalam artikelnya Rusyadi, S.H (2013) menyatakan betapa pentingnya manajemen waktu dalam sebuah pembelajaran, manajemen waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya Sari, M. I., Lisiswanti, R.afany, O. (2017) menyatakan bahwa manajemen waktu adalah segenap kegiatan dan langkah mengatur serta mengelola waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa ke arah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan. Sehingga dalam mendesain suatu pembelajaran hendaknya selain interaksi antar peserta, manajemen waktu juga menjadi hal yang tak kalah penting.

Nurhayati, N (2018) menyatakan pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan cermat, serta didesain khusus untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi. Penerapan pemilihan media pembelajaran yang dilakukan secara cermat untuk kemudian digunakan dan dimanfaatkan dengan baik, pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Di era teknologi industri 4.0 sudah seharusnya kita memanfaatkan teknologi dalam berkomunikasi secara *online* dan melakukan transformasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam melaksanakan pertukaran pendapat antar peserta, dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang yaitu dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang tersedia pada akun google, salah satunya adalah *google jamboard*. *Google Jamboard* adalah salah satu aplikasi yang dikembangkan google yang merupakan papan tulis digital. Layaknya sebuah papan tulis konvensional, jamboard ini bisa digunakan untuk media dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menulis materi, menambah gambar dan informasi lainnya. Selain itu bisa juga mengajak siswa untuk interaktif dan berkolaborasi selama pembelajaran terutama saat tatap maya dengan siswa. Jamboard atau papan tulis digital dari Google ini telah terintegrasi dengan berbagai layanan cloud. Jamboard berguna untuk memudahkan kolaborasi secara real time antara fasilitator dengan peserta (dan atau antar peserta lainnya) sehingga bisa membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif serta waktu

Copyright (c) 2023 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

yang lebih efisien jika dibandingkan dengan diskusi secara konvensional. Dengan aplikasi ini fasilitator dapat mengajak peserta untuk membuat sketsa ide, memecahkan masalah, menyimpulkan suatu materi atau bahasan, menyampaikan komitmen atau juga menggambar secara kolaboratif dan sinkron. Setelah digunakan dalam pembelajaran selama tatap maya dengan peserta, maka hasil pekerjaan peserta dapat tersimpan secara otomatis di google drive akun fasilitator. Sehingga hal ini memudahkan fasilitator untuk mendokumentasi hasil pembelajaran dan link nya bisa dishare di google classroom. Pemilihan aplikasi google Jamboard dikarenakan aplikasi ini sangat mudah untuk digunakan, Virto, N. R., & López, M. F. B. (2020) menyatakan bahwa kemudahan dalam penggunaan Google Jamboard berpengaruh positif terhadap kemauan peserta untuk menggunakan aplikasi tersebut. Sehingga dalam suatu pembelajaran meskipun peserta baru pertama kali menggunakan aplikasi tersebut tidak butuh waktu yang lama serta penjelasan yang rumit untuk dapat mengaplikasikannya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis mengadakan penelitian ini dengan berasumsi bahwa pemanfaatan *aplikasi google jamboard* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang digunakan pada metode pembelajaran daring untuk meng-engage peserta dalam suatu pembelajaran dengan memperhatikan manajemen waktu untuk penyelesaian penyampaian materi yang relatif cukup banyak.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pemanfaatan aplikasi *Google Jamboard* dalam pembelajaran daring Latsar CPNS dilakukan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan desain umum dan fleksibel dengan sampel yang kecil (Siyoto & Sidiq, 2015). Penelitian ini mementingkan proses, menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian, serta hasilnya berupa penemuan yang tidak dicapai menggunakan statistik (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian dilakukan pada pembelajaran Pelatihan Dasar CPNS Golongan III di Direktorat Pengembangan Kompetensi BRIN pada agenda 1 Sikap Perilaku Bela Negara, agenda 2 Nilai-Nilai Dasar ASN dan agenda 3 Kedudukan dan Peran PNS dalam Mendukung Terwujudnya *Smart Governance*. Sampel data diambil dengan cara purposive random sampling yaitu pada agenda 1 angkatan 4 kelompok 4, agenda 2 angkatan 4 kelompok 2, serta agenda 3 angkatan 1 kelompok 4, dimana dalam kegiatan pembelajaran pada keseluruhan kelompok ini menggunakan Google Jamboard sebagai salah satu media pembelajarannya. Jumlah sampel pada penelitian adalah 19 orang.

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pasca kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam 3-4 kali pertemuan synchronous dengan menggunakan aplikasi Google jamboard sebagai media pendukungnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan utamanya pada hasil penggunaan *Google Jamboard* dan kuesioner dilakukan untuk mendapat nilai dengan rentang 1-100 dari peserta pelatihan terkait sistematika dan penyajian materi, manajemen waktu dalam pembelajaran, serta penggunaan metode dan media pembelajaran. Hasil penilaian peserta kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Penilaian

No	Range Nilai	Kualifikasi
1	1 - 60	Buruk
2	60,01 - 70	Kurang Memuaskan
3	70,01 - 80	Cukup Memuaskan
4	80,01 - 90	Memuaskan
5	90,01 - 100	Sangat Memuaskan

Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan langkah reduction, data display dan conclusion.

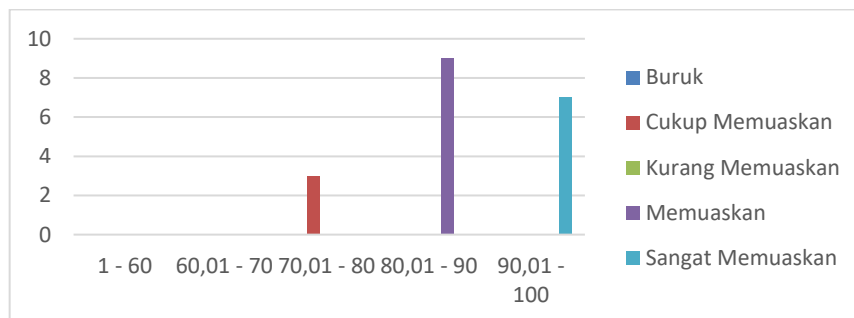
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 19 peserta yang hadir dan mengisi penilaian pasca pembelajaran pada agenda 1,2 dan 3 didapatkan hasil sebagai berikut;

Hasil

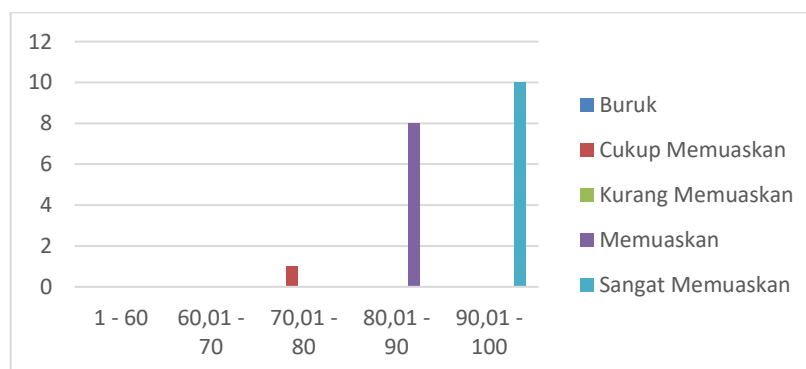
1. Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner penilaian dari peserta terkait sistematika dan penyajian materi.



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Sistematika dan Penyajian Materi

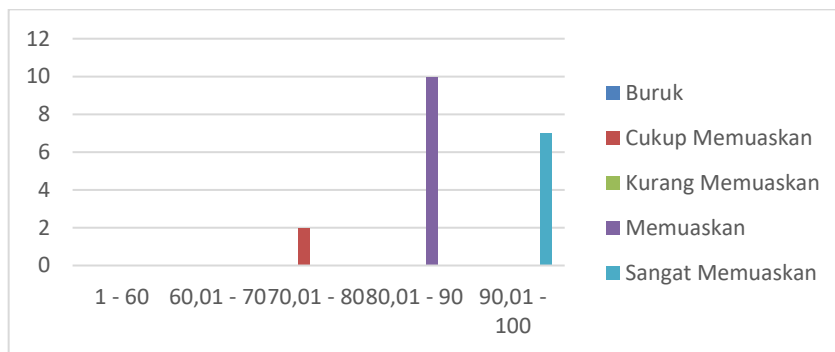
Sistematika pembelajaran merupakan urutan proses pembelajaran yang sudah di konsep guna memudahkan peserta dalam memahami materi. Peserta menilai langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh widyaiswara serta penyajian materi apakah dapat dengan mudah ditangkap oleh peserta. Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa 19 peserta memberikan penilaian yang beragam, sebanyak 3 peserta memberikan penilaian dengan kategori cukup memuaskan, 9 peserta memberikan penilaian pada kategori memuaskan dan 7 peserta memberikan penilaian dengan kategori sangat memuaskan. Dari penilaian-penilaian tersebut dihasilkan rerata nilai 89,89 sehingga dapat disimpulkan pada indikator sistematika dan penyajian materi masuk dalam kriteria memuaskan.



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Ketepatan Waktu dan Kehadiran

Ketepatan waktu dalam pembelajaran juga tidak kalah pentingnya, materi yang cukup banyak serta tantangan *team teaching* yang terkadang membutuhkan penyatuan peserta dalam satu ruang virtual membutuhkan keakuratan manajemen waktu, sehingga tidak membuat kelompok serta widyaiswara atau fasilitator lain menunggu dan akhirnya membuang waktu, selain itu ketepatan kehadiran fasilitator dalam setiap pembelajaran juga tak kalah penting

sebagai salah satu indikator penilaian kinerja widyaiswara. Dari hasil kuesioner penilaian yang disebar dihasilkan penilaian dari 1 peserta dengan kategori cukup memuaskan, 8 peserta memberikan penilaian kategori memuaskan, dan 10 peserta memberikan penilaian kategori sangat memuaskan. Dari nilai-nilai tersebut dihasilkan rerata nilai 92,05 dengan kriteria indikator penilaian sangat memuaskan.



Gambar 3. Grafik Hasil Penilaian Metode dan Media Pembelajaran

Dari diagram tersebut dapat dilihat sebanyak 19 peserta memberikan penilaian terkait penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan yaitu penggunaan google jamboard dan diperoleh nilai pada kategori cukup memuaskan dari 2 peserta, 10 peserta memberikan nilai kategori memuaskan dan 7 peserta memberikan nilai kategori sangat memuaskan. Sehingga diperoleh nilai rata-rata 90,05, artinya jika merujuk pada indikator hasil penilaian maka pada penggunaan metode dan media pembelajaran masuk dalam kategori sangat memuaskan.

2. Hasil Dokumentasi

A. Agenda 1



Gambar 4. Penggunaan Google Jamboard pada Agenda 1

Pada kegiatan pembelajaran fasilitator menarik para peserta untuk menuliskan poin-poin penting terkait materi yang baru saja disampaikan. Dari catatan tersebut fasilitator dapat memancing seluruh peserta untuk saling berdiskusi terkait mengapa dan bagaimana pandangan

peserta. Akan tetapi jika durasi pelatihan tidak banyak maka fasilitator cukup meminta beberapa peserta untuk sharing.

B. Agenda 2



Gambar 5. Penggunaan Google Jamboard pada Agenda 2

Dalam gambar tersebut, fasilitator mengkonfirmasi peserta untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan terkait *core values* ASN, seluruh peserta memberikan pandangan masing-masing terkait hal-hal yang menurut mereka penting.

C. Agenda 3



Gambar 6. Penggunaan Google Jamboard pada Agenda 3

Pada pertemuan synchronous terakhir, fasilitator *mentrigger* peserta untuk menyampaikan komitmen mereka sebagai calon PNS sekaligus peneliti yang Smart. Hasilnya seluruh peserta menyampaikan komitmen mereka dengan jelas dan dengan waktu yang relatif singkat.

Pembahasan

Wibawanto (2017) menyatakan ada beberapa komponen interaksi dalam suatu pembelajaran diantaranya; apa yang dilakukan peserta, alat apa yang dipakai metode yang dipergunakan dalam pembelajaran, serta sikap belajar yang tumbuh pada peserta sebagai hasil interaksi belajar. Dari beberapa aspek tersebut penting bagi widyaiswara untuk merencanakan bagaimana dan apa saja yang diperlukan untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran. Output dari perencanaan seorang widyaiswara dapat dilihat dari sistematika dan penyajian materi saat pembelajaran berlangsung. Dalam gambar 1 diperoleh penilaian dari peserta dengan kriteria memuaskan terkait sistematika dan penyajian materi. Dalam metode dan pembelajaran daring, fasilitator perlu mempertimbangkan media pembelajaran yang sekiranya paling cocok digunakan. Alasan pemilihan *Google jamboard* selain karena dapat menarik keikutsertaan peserta dalam suatu diskusi juga aplikasi ini bagus untuk digunakan karena relatif mudah digunakan meski untuk pengguna yang baru pertama kali menggunakan serta butuh waktu yang singkat dalam proses tukar pendapat hal ini selaras dengan pernyataan Virto, N. R., & López, M. F. B. (2020) bahwa kemudahan dalam penggunaan Google Jamboard berpengaruh positif terhadap kemauan peserta untuk menggunakan aplikasi tersebut, sehingga dalam suatu pembelajaran meskipun peserta baru pertama kali menggunakan aplikasi tersebut tidak butuh waktu yang lama serta penjelasan yang rumit untuk dapat mengaplikasikannya. Pertimbangan-pertimbangan inilah yang mendorong pada penggunaan google jamboard. Perencanaan penggunaan Google Jamboard merupakan hal penting yang tidak boleh dilewatkan, dimana widyaiswara dapat merencanakan pada bagian mana dan untuk apa *Google Jamboard* digunakan baik dalam agenda 1, 2 dan 3. Dari gambar 4, 5 dan 6 juga terlihat salah satu penyajian atau penggunaan aplikasi yang memiliki berbagai macam tujuan (*multy purpose*).

Pada gambar 2 tentang penilaian ketepatan waktu, fasilitator mendapatkan penilaian dengan kriteria sangat memuaskan. Hal ini karena fasilitator cukup detail dalam mengatur waktu selama pembelajaran. Di jam dan menit sekian harus sudah sampai materi tertentu tanpa mengesampingkan pentingnya interaksi dengan peserta. Rusyadi, S.H (2013) dan Sari, M. I., Lisiswanti, R.afany, O. (2017) menyatakan manajemen waktu merupakan hal krusial yang akan mengantarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan *Google Jamboard* fasilitator sangat terbantu karena fasilitator dapat mengetahui opini masing-masing peserta dalam waktu yang relatif singkat, kemudian jika ada informasi tambahan fasilitator mengkonfirmasi langsung secara oral kepada peserta. Dalam hal manajemen waktu, aplikasi ini sangat efisien untuk digunakan.

Adanya perkembangan jaman era 4.0 ditambah lagi seluruh peserta merupakan generasi milenial (CPNS kualifikasi S3 maksimal usia 35 tahun) merupakan tantangan berat bagi widyaiswara sebagai fasilitator. Taufiqurrachman (2020) menyatakan pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan baik apabila peserta hanya mengandalkan ceramah fasilitator, artinya fasilitator harus memilah media yang cocok dengan peserta pelatihan ini. *Google Jamboard* dipilih untuk digunakan sebagai media pembelajaran daring ini karena selain memanfaatkan teknologi aplikasi ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam berdiskusi. Selain itu pada gambar 4, 5, dan 6 dapat dilihat Google Jamboard digunakan tidak hanya untuk brainstorming, tapi juga untuk mereview materi pada pembahasan sebelumnya, menyimpulkan materi pembelajaran serta mengungkapkan komitmen diri peserta sesuai jabatannya. Hal ini selaras dengan pernyataan Nurhayati, N (2018) bahwasannya pemilihan media pembelajaran yang tepat utamanya di era 4.0 dengan memanfaatkan teknologi akan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga penggunaan *Google Jumboard* ini dirasa sangat efektif. Tentu saja penilaian peserta menjadi sangat krusial untuk diberikan kepada fasilitator. Dalam gambar 3, hasil penilaian peserta terkait metode dan media pembelajaran yang digunakan

masuk kriteria sangat memuaskan. Artinya aplikasi *Google Jamboard* ini cocok digunakan untuk peserta millennial ini.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat merupakan hal yang krusial bagi fasilitator. Tepat dengan metode pembelajaran daring (*online*), tepat dengan target peserta (keseluruhan adalah generasi millennial), tepat dengan tujuan pemilihan media serta membantu fasilitator dalam meng-engage peserta dalam suatu pembelajaran serta mengatur waktu dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemanfaatan aplikasi *Google Jamboard* dalam pembelajaran daring Latsar CPNS dapat disimpulkan bahwa *google jamboard* dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan dalam pembelajaran, diantaranya untuk memudahkan widyaiswara dalam merencanakan sistematika dan penyajian materi, kedua untuk membantu widyaiswara dalam mengatur waktu pembelajaran utamanya jika materi pembelajaran cukup banyak akan tetapi waktu pembelajaran terbatas, dan yang ketiga sebagai salah satu media alternatif dalam pembelajaran daring yang berfungsi untuk mengajak peserta melakukan curah pendapat, menarik keterlibatan peserta, mereview materi, mengajak peserta menyimpulkan materi serta untuk mengajak peserta berkomitmen sesuai dengan profesinya. Akan tetapi, pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya metode pembelajaran, target peserta, fleksibilitas media dalam sistematika dan penyajian materi, tujuan pembelajaran, manfaat media dalam pengaturan waktu serta tak kalah penting menarik interaksi peserta pada pembelajaran. Fasilitator dituntut untuk jeli dalam mendapatkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya tersebut. Dari hasil diatas dapat dikatakan aplikasi *Google Jamboard* dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif yang dapat dimanfaatkan oleh para fasilitator guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan memenuhi pertimbangan tersebut diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, N. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rusyadi, S. H. (2013). *Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, M. I., Lisiswanti, R. afany, O. (2017), & Okt. Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3), 525-529.
- Sidiq, U. & Choiri, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siyoto, S. & Sodik, M.M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Taufiqurrachman, R. M., & Bangunan, P. V. K. (2020) Artikel Review Pembelajaran Synchronous Dengan Platform Zoom Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh.
- Virto, N. R., & López, M. F. B. (2020, September). Google Jamboard interactive smart board: Are innovative approaches useful in personal branding assignments. In *2nd World Conference on Future of Education* (pp. 11-13).
- Wibawanto, W., & Ds, S. S. M. (2017). *Desain dan pemrograman multimedia pembelajaran interaktif*. Cerdas Ulet Kreatif Publisher.